
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 7 SAWANG PADA MATERI BANGUN DATAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIRS SHARE* (TPS)

Zikri¹⁾, Asrul Karim²⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim
email: zikri@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim
email: asrulkarimpgsd@gmail.com

Abstrak

Bangun Datar merupakan salah satu materi matematika yang harus dikuasai siswa SD, namun kenyataannya materi ini sulit dikuasai, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, akibatnya hasil belajar siswa pada materi tersebut masih rendah. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan pembelajaran bangun datar dengan model Think Pairs Share (TPS) di Kelas IV SD Negeri 7 Sawang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang siswa. Data dikumpulkan melalui tes, observasi wawancara dan catatan lapangan. Data diolah secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif Tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar. Hasil tes akhir siklus I 30% siswa tidak tuntas, dan pada tes akhir siklus II 80% siswa mengalami ketuntasan. Sehingga mengalami peningkatan 50%. Hasil observasi kegiatan guru pada siklus I diiperoleh presentase rata-rata 84% dan pada siklus II 86% atau termasuk ke dalam kategori baik. Sehingga mengalami peningkatan 2%. Hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I diperoleh presentase rata-rata 89% dan pada siklus II 86% termasuk kedalam kategori baik. Respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif Tipe TPS adalah positif siswa menyatakan senang mengikuti materi bangun datar.

Kata Kunci: Model TPS, Persegi Dan Persegi Panjang, Hasil Belajar Siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia, dan memiliki peranan yang besar dalam mensukseskan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah serta unsur yang berkompeten di dalamnya harus benar benar memperbaiki perkembangan serta kemajuan pendidikan Indonesia., guru merupakan bagian kompenen dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia, dimana guru sebagai ujung tombak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tuntut kreativitasnya untuk mengembangkan berbagai metode dan strategi pembelajaran.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu pengetahuan dasar yang memiliki peranan

penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang sesuai dengan perkembangan teknologi, sehingga pendidikan matematika dapat membentuk kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif serta dinamis, sehingga manusia mampu menentukan ide ide baru yang berguna bagi kepentingan teknologi yang mempunyai peranan penting bagi perbaikan hidup manusia. Pendidikan matematika saat ini disekolah sudah mengarah ke arah yang lebih maju, karena besar harapan kita untuk pendidikan matematika khususnya karena matematika mempunyai peranan penting dalam kehidupan Pendidikan dapat berjalan dengan baik harus adanya sumber belajar seperti buku-buku penunjang pembelajaran, seperti buku pedoman siswa dan buku pedoman guru. Dengan adanya sumber

belajar dapat mempercepat laju belajar dan membantu guru menggunakan waktu secara lebih baik, mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi kepada siswa sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Negeri 7 Sawang, pembelajaran matematika pada materi Bangun Datar di kelas IV SD Negeri 7 Sawang tidak sesuai yang diharapkan, terungkap hasil pembelajaran matematika pada materi Bangun Datar siswa masih relatif rendah dari KKM dibawah 65% sedangkan KKM di SD Negeri 7 Sawang 65, kondisi ini disebabkan karena hasil belajar siswa pada materi Bangun Datar belum maksimal, pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran yaitu dengan metode tanya jawab disampaikan materi bangun datar. Proses pembelajaran berjalan normal dan lancar sebagaimana yang direncanakan, namun hasil evaluasi terhadap materi tersebut masih rendah yaitu 65% perolehan nilai siswa belum mencapai KKM.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar di kelas IV SD Negeri 7 Sawang diperlukan sebuah model pembelajaran yang benar benar di sukai pada proses pembelajaran di dalam kelas, karena model pembelajaran yang bagus berkaitan erat dengan proses belajar mengajar di dalam kelas. Ada berbagai macam pendekatan pembelajaran yang dapat di implementasikan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pairs Share* (TPS).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share* (TPS) merupakan salah satu model penyajian bahan pembelajaran secara kooperatif dimana siswa belajar secara berkelompok dan guru memberikan materi yang dipahami siswa, kemudian siswa menyusun kembali pemahaman materi yang sudah didiskusikan dengan kelompoknya kemudian dituangkan dalam kalimat sendiri. Model pembelajaran ini tergolong kepada pembelajaran kooperatif, guru menyajikan materi pembelajaran secara klasikal, memberikan persoalan kepada siswa dan siswa berkerja kelompok dengan cara

berpasangan (*Pairs Share*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, membuat skor perkembangan setiap siswa dan kemudian mengumumkan hasil kuis serta memberikan reward kepada siswa yang mendapat nilai baik. Melalui model pembelajaran ini, akan terlihat siswa yang aktif dan yang pasif. Suasana belajar dan saling bertukar pikiran dengan temanya sendiri.

Litna melakukan penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pairs Share* (TPS) hasilnya meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dan memperoleh hasil belajar yang baik, secara individual juga melatih siswa dalam berkerja sama dalam kelompok yang pada akhirnya memacu peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengadakan suatu penelitian dengan judul :”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Sawang Pada Materi Bangun Datar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Koopertif Tipe *Think Pairs Share* (TPS)”.

2. KAJIAN LITERATUR

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Aunurrahman (2014), belajar mencakup tiga unsur yaitu : 1) belajar adalah perubahan tingkah laku, 2) perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena latihan atau pengalaman, 3) perubahan tingkah laku tersebut relatif permanen atau tetap ada waktu yang cukup lama. Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan pengertian belajar ialah sebuah perubahan perilaku sebagai hasil kebiasaan kepribadian dan pengalaman hidup yang alami individu di lingkungannya

Model Pembelajaran TPS

Kaharuddin dan Hajeniati (2020:25) “Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositon* (CIRC) adalah model pembelajaran mengutamakan proses belajar dalam menemukan ide pokok atau memahami persoalan dalam cerita”.

Menurut Slavi (Mirdanda, 2019: 44-45) “*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu suatu model

pembelajaran menyeluruh dengan cara membaca dan menulis yang melibatkan kerja sama murid dalam suatu kelompok dimana kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan masing-masing individu dalam kelompok tersebut”.

Langkah-langkah Pembelajaran TPS

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS. Adapun langkah-langkah model *Think Pairs Share* (TPS) seperti yang dikemukakan Trianto (2010:84) adalah :

- 1) Berpikir (*thinking*). Guru mengajukan suatu pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.
- 2) Berpasangan (*pairing*). Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu soal khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberikan waktu 4-5 menit untuk berpasangan.
- 3) Berbagi (*Sharing*). Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan atau memilih pasangan jawabannya berbeda dengan pasangan sebelumnya.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu bersifat deskriptif dan hanya sedikit menggunakan analisis statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi sasaran penelitian ini yaitu di kelas IV SD Negeri 7 Sawang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilakukan dikelas yang

siswanya berjumlah 16 orang. Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa masih rendah dan respon siswa masih rendah pada materi bangun datar.

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah nilai hasil tes setiap akhir tindakan, hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil catatan lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 7 Sawang yang berjumlah 18 siswa, yang terdiri dari 8 perempuan dan 8 laki-laki. Dari 16 siswa orang tersebut dijadikan subjek penelitian yang diambil 3 orang siswa yang berkemampuan heterogen, terdiri dari 1 orang yang berkemampuan rendah, 1 orang berkemampuan sedang, dan 1 orang siswa berkemampuan tinggi, untuk diwawancarai dengan pertimbangan agar memudahkan dalam wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Tes
- 2) Observasi
- 3) Analisis Hasil Wawancara

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes yang diberikan pada akhir tindakan pertama maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan media komik dalam model *Think Pairs Share* (TPS) pada materi persegi. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	5	31,25%
2.	Tidak Tuntas	11	68,75%
	Jumlah	16	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa tes yang diberikan pada akhir tindakan pertama, maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) masih rendah. Ketuntasan individu diukur berdasarkan

nilai KKM yang ditentukan di sekolah, maka dikatakan bahwa siswa tersebut tuntas dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang nilainya di bawah nilai KKM, maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas dalam belajar. Analisis hasil belajar siswa tindakan pertama, terdapat bahwa dari 18 jumlah siswa hanya 12 yang tuntas dengan persentase $\frac{5}{16} \times 100 = 31,25\%$.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) masih berlangsung secara efektif. Setelah dianalisis lebih lanjut, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada tindakan pertama masih belum tuntas secara klasikal dan perlu diberikan tindakan selanjutnya pada tindakan kedua.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan pada akhir tindakan II, maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan media komik dalam model model *Think Pairs Share* (TPS) pada materi perubahan pesegi panjang. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Ketuntasan	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	8	72,72%
2.	Tidak Tuntas	3	27,27%
	Jumlah	11	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa analisis hasil belajar siswa pada siklus II pembelajaran dengan penggunaan media komik dalam model *Think Pairs Share* (TPS) pada materi persegi panjang sudah sangat baik. Analisis hasil belajar siswa siklus II, terdapat bahwa dari 11 jumlah siswa hanya 8 siswa yang tuntas dengan persentase $\frac{8}{11} \times 100 = 72,72\%$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sudah lebih baik dari sebelumnya, sehingga secara klasikal proses pembelajaran tidak perlu dilaksanakan tindakan berikutnya karena pembelajaran sudah memenuhi kategori ketuntasan.

Penelitian ini di kelas V menggunakan media komik dalam model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) dimana siswa dituntut tidak hanya mendengarkan ceramah dari peneliti saja melainkan siswa dituntut berperan lebih aktif

dalam proses pembelajaran. Penerapan media komik dalam bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) siswa kelas IV SD Negeri 7 Sawang ada 2 tahap yang harus dilaksanakan, yaitu tahap tindakan I dan tahap tindakan II.

Peningkatan hasil belajar kognitif yang diperoleh sebesar 31,25% pada siklus I dan siklus II diperoleh sebesar 72,72%, hal ini peningkatan hasil belajar kognitif sebesar 41,47%. Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada materi bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Hal ini, terlihat dengan kemampuan dan hasil belajar siswa sudah sangat baik, siswa sudah dapat memahami materi, juga dapat menganalisis setiap cakupan sub tema yang dibahas dalam materi.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sudah lebih baik dari sebelumnya, sehingga secara klasikal proses pembelajaran tidak perlu dilaksanakan tindakan berikutnya karena pembelajaran sudah memenuhi kategori ketuntasan. Skor persentase rata-rata pada aktivitas guru itu sebesar 86,65% pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah sangat maksimal, pembelajaran sudah dapat meningkatkan hasil dan kinerja siswa dalam kelompok maupun individu. Skor persentase rata-rata pada aktivitas siswa yaitu 86,67% pada kategori sangat baik. Peningkatan kegiatan siswa ini dikarenakan adanya proses pembelajaran yang efektif selama proses pembelajaran, siswa aktif bertanya pada guru, siswa lebih aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya, adanya percobaan yang dilakukan oleh siswa dan juga adanya penghargaan yang membuat siswa termotivasi untuk aktif selama pembelajaran berlangsung.

Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut maka materi bangun datar dengan model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) sudah dikatakan berhasil, karena dari keseluruhan dari jumlah siswa sudah mampu menyelesaikan soal-soal, mencapai indikator dan tujuan pembelajaran pada materi bangun datar.

Walaupun penulis telah mengatakan bahwa pada materi bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun model ini juga mempunyai kekurangan seperti membutuhkan waktu yang lama, terjadi suasana kelas yang kurang aman disaat melakukan pembentukan kelompok kecil dengan temannya. Sementara kelebihanannya berupa pembelajaran lebih bermakna, siswa dituntut untuk lebih efektif dalam pembelajaran secara kelompok kecil dan melatih siswa menerima penjelasan dari teman, saling menghargai dan bekerja sama menuntaskan materi yang dipelajari.

Handayanti & Yanti (2017) mengemukakan dalam metode kooperatif tipe TPS ini, pembelajaran dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan masalah kepada siswa yang harus dipecahkan secara individual (*Think*) kemudian guru membagi siswa secara berpasangan dalam kelompok sebanyak 4 orang (*2 Pair*). Dalam kelompok tersebut, setiap siswa membagi hasil buah pikirnya ke setiap anggota kelompoknya (*Share*). *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir terlebih dahulu sebelum didiskusikan dengan pasangannya dan dipresentasikan didepan kelas, belajar sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.

Dengan demikian peserta didik memiliki kesempatan waktu yang lebih banyak untuk berpikir dalam memecahkan suatu masalah dan melakukan kerja sama dengan teman sebaya atau membagikan pengetahuan yang dimilikinya dalam bentuk diskusi kelompok kecil, sehingga peserta didik terlihat aktif dalam pembelajaran

5. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengambil simpulan sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar. Hasil tes akhir siklus I 30% siswa tidak tuntas, dan pada tes akhir siklus II 80% siswa mengalami

ketuntasan. Sehingga mengalami peningkatan 50%

- 2) Hasil observasi kegiatan guru pada siklus I diperoleh presentase rata-rata 84% dan pada siklus II 86% atau termasuk ke dalam kategori baik. Sehingga mengalami peningkatan 2%
- 3) Hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I diperoleh presentase rata-rata 89% dan pada siklus II 86% termasuk kedalam kategori baik
- 4) Respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah positif, siswa menyatakan senang mengikuti pembelajaran materi bangun datar.

6. REFERENSI

- Aunurahman. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Pontianak: Alfabeta, CV.
- Aunurahman. (2014). *Belajar dan pembelajaran*. Pontianak: Alfabeta, CV.
- Arikunto, S, Suharjono dan supandi (2010) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta PT.Bmi Aksara
- Brunner. (2020). *Teori Brunner pada Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar*. Tangerang: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial
- Eli Yanti,Istiqomah. (2019). *Penenerapan Model Kooperatif Tipe Think Pairs Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Yogyakarta.
- Gagne Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Hamalik, (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Istarani. (2011). *Model Pembelajaran Inovati*. Medan: Media Prasarana
- Iskandar. (2009).*Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Gaung Persada Press.
- Isjoni. (2011). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Handayani, Yanti (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Think Pairs Share untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Terpadu Lampung*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 4(2), 107-123

- John A. Van De Wale. 2002. *Matematika Pengembangan Pengajaran*. Jakarta: Erlangga
- Kamelia Olga Litna. 2019. *Penenerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pairs Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika*. NTT: Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar.
- Moleong, Lexy J (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Triyanto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep Landasan Dan Implementasinya*